
Peningkatkan Penguasaan Materi Ungkapan Persetujuan: *I Agree. That's A Good Idea* Bagi Siswa Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik Melalui Pembelajaran Empat Tahap

Nurul Budi Priwanti

Guru Bahasa Inggris UPT SMP Negeri 4 Gresik
E-mail: Nurulbudipriwanti@gmail.com

Article History:

Received: 09 April 2022

Revised: 11 April 2022

Accepted: 11 April 2022

Kata Kunci: *Peningkatkan, Penguasaan, dan Pembelajaran Empat Tahap*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok : teks interaksi transaksional di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran empat tahap, 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran empat tahap. Penelitian ini dilakukan di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik, jumlah siswa Kelas IX.D sebanyak 31 siswa, pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi pokok : teks interaksi transaksional, dilaksanakan pada pengajaran semester ganjil tahun 2019/2020 pengumpulan data melalui metode tes dan dianalisis dengan analisa statistik sederhana, yaitu dengan analisa diskriptif. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan ditemukan jawaban bahwa nilai rata-rata yang tidak menggunakan Pembelajaran empat tahap mencapai 74,4. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang menggunakan Pembelajaran empat tahap” mencapai 72,22 %. Diikuti tindakan siklus II diketahui nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,38, pada siklus III naik menjadi 84,55. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 91,67 % menjadi 100 %.

PENDAHULUAN

Proses interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mengelolah tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode pembelajaran, menggunakan media dan mengalokasikan waktu. Ketrampilan guru mengajar salah satunya memberikan variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar diharapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dapat di terima dan diharapkan dapat dipahami seluruh siswa dengan baik. Untuk itu diperlukan teknik penyampaian materi atau metode mengajar yang tepat dan efektif dalam penyampaiannya. Keberhasilan

mengajar ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar inovatif yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta yang ada, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Bahasa Inggris.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berbagai hasil dari pengamatan sementara yang telah dilakukan pada siswa Kelas IX.D, saat melakukan aktivitas PBM pada mata pelajaran Bahasa Inggris ketika diberikan soal-soal yang pada materi pokok : teks interaksi transaksional kebanyakan nilai rata-ratanya yang diperoleh siswa tidak tuntas belajar. Hal itu menunjukkan masih kurang optimalnya dalam penguasaan materi Bahasa Inggris. Salah satu yang perlu diupayakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan untuk membantu para guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik adalah dengan menggunakan Pembelajaran empat tahap. Dengan metode ini diharapkan hasil belajar siswa lebih aktif, kreatif dan timbul rasa senang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX.D pada mata pelajaran Bahasa Inggris di UPT SMP Negeri 4 Gresik.

Berdasarkan permasalahan selama ini yang dihadapi oleh siswa Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik adalah rendahnya penguasaan materi Bahasa Inggris materi pokok : teks interaksi transaksional. Maka Tujuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi pokok : teks interaksi transaksional di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran empat tahap
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik melalui pembelajaran empat tahap.

Pembelajaran adalah suatu bentuk pengembangan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Dan pembelajaran terjadi di sepanjang waktu.kita belajar sesuatu pada saat berjalan-jalan, melihat TV, berbicara dengan orang lain, atau hanya sekedar mengamati apa yang terjadi disekitar kita. Dalam buku *The Accelerated Learning Handbook* karya Dave Meier, pembelajaran empat tahap dapat disimpulkan sebagai pola pembelajaran yang mengadopsi empat unsur dalam kegiatan manusia secara mendasar yaitu Persiapan (*preparation*), Penyampaian (*presentation*), Pelatihan(*pratices*), Penampilan hasil (*performance*). Tahap persiapan meliputi timbulnya minat, penyampaian berarti perjumpaan pertama dengan pengetahuan dan keterampilan baru, pelatihan meliputi integrasi pengetahuan atau ketrampilan baru, tahap penampilan hasil penerapan pengetahuan dan ketrampilan baru pada situasi dunia-nyata. Jika keempat unsur itu semuanya ada dalam satu atau lain bentuk, pembelajaran yang sebenarnya akan berlangsung.

Proses empat bagian yang sederhana ini bersifat universal, dan dapat di terapkan untuk belajar apa saja, di mana saja, dan kapan saja. Proses ini dapat di terapkan pada bayi yang belajar pada mainannya, anak yang belajar naik sepeda, remaja yang belajar bahasa asing, orang dewasa yang belajar menari, orang yang belajar komputer, pegawai yang belajar menjadi manager sukses –semuanya. (Meier, 2000)

Tahap-tahap Dalam Pembelajaran Empat Tahap

1. Tahap 1: Persiapan

Tujuan Tahap Persiapan adalah menimbulkan minat pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Anda melakukan ini dengan: memberi sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada para pembelajar, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menciptakan lingkungan yang emosional yang positif, menciptakan lingkungan sosial yang positif, menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghambat, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah merangsang rasa- ingin tahu pembelajar, mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

2. Tahap 2: Penyampaian

Tujuan Tahap Penyampaian adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, dan melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Anda melakukan ini dengan: uji-coba dengan kolaboratif, pengamatan fenomena dunia-nyata, melibatkan seluruh-otak, seluruh-tubuh, presentasi interaktif, grafik dan sarana presentasi berwarna-warni, aneka macam cara untuk di sesuaikan dengan seluruh gaya belajar, proyek belajar berdasar-kemitraan dan berdasar tim, pelatihan menemukan (sendiri,berpasangan, berkelompok), pengalaman belajar di dunia-nyata yang kontekstual, pelatihan pemecahan masalah

3. Tahap 3: Pelatihan

Tujuan Tahap Pelatihan adalah membantu para pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Anda melakukan ini dengan: aktivitas pemrosesan pembelajar, usaha aktif/umpan balik/renungan/usaha kembali, simulasi dunia-nyata, permainan dalam belajar, pelatihan aksi pembelajaran, aktivitas pemecahan masalah, refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau berkelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif, aktivitas praktis membangun ketrampilan, mengajar balik

4. Tahap 4: Penampilan Hasil

Tujuan Penampilan Tahap Hasil adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Anda melakukan ini dengan: penerapan di dunia-nyata dalam tempo segera, penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, aktivitas penguatan penerapan, materi penguatan pascasesi, pelatihan terus-menerus, umpan balik dan evaluasi kinerja, aktivitas dukungan kawan, perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:204) "Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian, dimana ulangan-ulangan harian ini diberikan oleh guru kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa".

Pengertian Hasil Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Inggris (1988:700) bahwa Hasil belajar adalah hasil yang dicapai terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau keterampilan.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Sedangkan pengertian hasil belajar kognitif ialah gambaran dari apa yang siswa telah dipelajari pada saat melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif berhubungan dengan nilai yang diperoleh selama siswa melakukan proses pembelajaran.

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam angka studi di capai dalam tiga kategori pencarian menurut Munawan adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan pengertian hasil belajar kognitif ialah gambaran dari apa yang siswa telah dipelajari pada saat melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif berhubungan dengan nilai yang diperoleh selama siswa melakukan proses pembelajaran. (Miswandi, 2017)

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu, menerima, menjawab, atau reaksi, menilai organisasi, dan karakterisasi, dengan suatu nilai, atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hal ini, karena proses pembelajaran dikelas biasanya berpusat terhadap kemampuan dalam menguasai isi bahan ajar. Belajar ranah kognitif ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, sesuai anggapan kelompok teori kognitif bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.

Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses belajar. Tujuan pembelajaran kognitif dikembangkan oleh Bloom, dkk, dalam Taxonomy Bloom tahun. Tujuan kognitif ini, dibedakan menjadi enam tingkatan: 1) knowledge, 2) comprehension, 3) application, 4) analysis, 5) syntesis, 6) evaluation.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik, jumlah siswa Kelas IX.D sebanyak 31 siswa. Peneliti adalah guru di UPT SMP Negeri 4 Gresik, yang mengajar di Kelas IX.D. Dalam penelitian ini, peneliti selain bertindak sebagai pengajar juga bertindak sebagai observer. Obyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi pokok : teks interaksi transaksional. Dalam penelitian ini digunakan tes setelah mendapat perlakuan (postest) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik pada pengajaran semester ganjil tahun 2019/2020. Kegiatan tiap-tiap siklus

Tabel 1 Kegiatan Masing-masing Tahapan

Tahapan	Kegiatan
<i>Planning</i> (perencanaan)	Memilih materi pembelajaran Menyusun perangkat pembelajaran Menyiapkan lembar observasi,
<i>Action</i> (pelaksanaan)	Penyajian materi pelajaran di dalam kelas
Observasi (pengamatan)	Pelaksanaannya pada saat dan setelah pelajaran Mengamati aktifitas siswa saat penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran empat tahap Mengamati hasil belajar siswa
Refleksi (evaluasi)	Analisis hasil masing-masing siklus Rencana perbaikan siklus berikutnya

Dari keterangan gambar diterangkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar
3. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Menentukan skenario pembelajaran
5. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
6. Mengembangkan format evaluasi
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
2. Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
4. Siswa membahas materi pokok yang sudah dipersiapkan oleh guru.

c. Pengamatan

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan untuk mengumpulkan data.
2. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format pembahasan materi.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan appersepsi
2. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru.
4. Siswa bertanya tentang pada guru tentang bentuk belajar kelompok.
5. Siswa menceritakan materi Ungkapan Persetujuan: I Agree. That's A Good Idea pada kelompoknya masing-masing.
6. Siswa memahami materi dan hasilnya untuk ditanyakan pada guru.

c. Pengamatan (Observasi)

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II.
2. Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
4. Evaluasi tindakan II

Siklus III

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Pengembangan program tindakan III.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan III yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus II, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan appersepsi
2. Siswa mengulang materi yang berkaitan dengan Ungkapan Persetujuan: I Agree. That's A Good Idea
3. Siswa melakukan kerja kelompok sesuai dengan materi.

c. Pengamatan (Observasi)

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
2. Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus III.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
4. Evaluasi tindakan III

Dari data-data yang diperoleh yaitu data keaktifan siswa, data hasil belajar siswa merupakan data utama dalam penelitian ini, sedangkan data respon siswa, keterampilan dalam Pembelajaran merupakan data utama dalam penelitian, sedangkan data respon siswa dan penampilan guru adalah data pendukung. Data tersebut dianalisa dengan teknik diskripsi dan

persentase.

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan Kelas IX.D ini adalah apabila jumlah siswa berkategori tuntas belajar minimal 75 % dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I, II, III minimal mencapai nilai 75.

Penelitian ini menggunakan analisa statistik sederhana, yaitu dengan analisa diskriptif. Analisa diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisa yaitu tentang hasil ulangan pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kemampuan belajar yang dicapai siswa dalam penelitian ini didasarkan dari penggunaan metode pembelajaran yang dipakai di dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu, (1) Sebelum menggunakan model pembelajaran empat tahap dan (2) Sesudah menggunakan model pembelajaran empat tahap, di mana untuk dapat mencapai dan menjawab tujuan dalam penelitian ini, maka sampel yang diteliti adalah Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 31 siswa.

Dari hasil tes inilah yang akan digunakan sebagai penguat data tersebut kita dapat mengetahui nilai penguasaan materi siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran Bahasa Inggris sebelum menggunakan model pembelajaran empat tahap di kelas nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 74,4. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris pada materi pokok : teks interaksi transaksional. melalui pembelajaran berdasarkan Pembelajaran empat tahap dengan mengadakan test, meliputi :

- 1) Post test dilaksanakan setiap akhir siklus
- 2) Ulangan harian dilaksanakan sebelum dan setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan putaran siklus 1 sampai 3.

Berdasarkan keterangan di atas terhadap instrumen yang diajukan mengenai keberadaan siswa dalam penggunaan putaran siklus, maka pada tabel berikut akan dikemukakan hasil nilai mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dalam penggunaan siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Nilai dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I-III

Nama	Putaran I		Putaran II		Putaran III	
	Nilai	tuntas	Nilai	tuntas	Nilai	tuntas
Mabiur Riski	78	T	81	T	83	75
Abdul Mujib	86	T	94	T	96	86
Aisya Natsya	87	T	93	T	95	87
Asila Salma S	78	T	85	T	88	T
Fayza Niur Kamiela	71	TT	79	T	86	T
Kasyatul Asror	78	T	82	T	88	T
Lutfiyanto	78	T	85	T	87	T
Maimun	78	T	82	T	86	T
M. Haidar Mustofa	78	T	85	T	85	T
Moh Ivan Abdillah	71	TT	75	TT	82	T
Moh. Dedi G	78	T	82	T	85	T
Nadila Putri	79	T	95	T	88	T
Najmiyatun H	74	TT	80	T	84	T
Laiulul Marom	79	T	85	T	86	T
Nasih Amin Adi S	74	TT	75	T	82	T
Rahmad H	79	T	90	T	85	T

Rahmanul Alam B	79	T	85	T	85	T
Ananda Salsabila	79	T	85	T	88	T
Andhini Septiya M	79	T	85	T	85	T
Anggie Luthfita S	74	TT	75	TT	81	T
Aprilia Naili S	80	T	90	T	92	T
Aqilah Fitri Atikah	79	T	95	T	96	T
Arya Duta K M	74	TT	80	T	84	T
Decky Zulkarnaen	79	T	85	T	88	T
Dimas Aditya Putra	81	T	83	T	87	T
Eka Akbar Rizky A	79	T	85	T	87	T
Febrian Gavrilla I	79	T	85	T	86	T
Siti Rohman	79	T	85	T	85	T
Siti Rahmawati	77	T	79	T	82	T
Ulul Albab	72	T	85	T	89	T
Yusriatul Rahmah	77	T	85	T	88	T
	1,88		4,38		55	
		2,22		1,67		00

Keterangan :

N : Nilai T : Tuntas
Ktn : Ketuntasan TT : Tidak Tuntas

Pembahasan Siklus I

Diketahui hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah sebesar 71,88. Selanjutnya akan dikemukakan ketuntasan belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran empat tahap pada siklus I adalah sebesar 70 %

Perencanaan

Pelaksanaan dalam perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan pada materi Bahasa Inggris pada materi pokok : teks interaksi transaksional. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi: Rencana Pembelajaran, Menggunakan Pembelajaran empat tahap, Soal , Evaluasi.

Dengan perangkat pembelajaran tersebut maka kegiatan pendahuluan dapat dikerucutkan sebagai berikut : Apersepsi, Memberikan motivasi dan pre test pada siswa.

Dan kegiatan inti yang telah direncanakan antara lain :

1. Menjelaskan materi Bahasa Inggris pada materi pokok : teks interaksi transaksional. secara umum,
2. Melakukan pengelolaan kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran empat tahap dalam kelas agar kegiatan bisa lancar
3. Melaksanakan kegiatan Pembelajaran empat tahap
4. Mengadakan evaluasi sebelum kegiatan pembelajaran ditutup pada siklus I ini diadakan tes soal.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran antara lain :

1. Menyampaikan bahan materi Bahasa Inggris pada materi pokok : teks interaksi transaksional. secara umum, melalui kelompok siswa yang mempelajari materi tersebut. Sedangkan siswa untuk lebih mendalami materi maka ada buku penunjang diantaranya LKS dan buku-buku lain yang relevan.
2. Setelah 25 menit, guru mengecek pemahaman siswa dengan cara meminta wakil siswa yang ditunjukkan secara acak untuk melaporkan hasil kerja mereka dan didiskusikan.
3. Kegiatan Pembelajaran empat tahap diarahkan untuk melatih siswa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru membimbing siswa melakukan Pembelajaran empat tahap, memberikan bantuan bila diperlukan, dan mengawasi kegiatan siswa. Setelah diadakan kuis guru memberikan penghargaan kepada

siswa yang memperoleh skor atau nilai tertinggi. Kemudian ditutup dengan membimbing memberikan kesimpulan dan memberi tugas rumah untuk minggu depan.

Pengamatan

Dengan memperhatikan hasil observasi yang telah dilakukan maka terlihat adanya sebuah tuntas belajarnya. Nilai tes awal yang tidak menggunakan Pembelajaran empat tahap rata-rata yang dicapai pada siklus I mencapai 71,88. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang menggunakan Pembelajaran empat tahap” meningkat menjadi 72,22 %.

Refleksi

Sesuai hasil pengamatan pada siklus I yang telah dilakukan dan evaluasi/ refleksi dengan ditemukan hambatan pada siklus I kebanyakan siswa ada yang belum optimal dalam memahami pembelajaran empat tahap dalam kelas yang dilakukan oleh guru sedangkan ada juga siswa yang sudah memahami dari arti pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran empat tahap, maka siswa yang sudah paham dengan pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran empat tahap masih dioptimalkan bagi yang sudah paham dan pada siklus I guru terlalu banyak menjelaskan materi yang akan dilakukan dalam kelas sehingga dianggap menyita waktu kegiatan belajar mengajar maka pada siklus berikutnya penjelasan guru perlu dikurangi.

Pembahasan Siklus II

Diketahui hasil perhitungan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah sebesar 84,38. Selanjutnya akan dikemukakan ketuntasan belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran empat tahap pada siklus II adalah sebesar 80%

Perencanaan

Sedangkan pada siklus II materi yang dibahas adalah materi Bahasa Inggris yang juga berkaitan dengan Ungkapan Persetujuan: I Agree. That's A Good Idea., sedangkan rencana pembelajaran tidak jauh beda dengan siklus I tetapi pada siklus II ini penjelasan guru dikurangi agar tidak terlalu banyak menyita waktu. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka siswa yang masih belum paham dari sistem pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran empat tahap diberi pemahaman agar nantinya siswa biar mudah untuk mencernanya.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini salah satunya adalah tindakan guru yaitu pada siklus II ini sesuai dengan yang direncanakan pada pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I tetapi pelaksanaannya sama dengan siklus I, sehingga tidak banyak memakan waktu. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai diadakan kuis (tes) dan pemberian penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Pengamatan

Sesuai observasi pada siklus II ini telah ditemukan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 72,22 %, siklus II naik menjadi 91,67 % dan nilai rata-rata siklus I sebesar 71,88, siklus II menjadi 84,38. Hal ini membuktikan adanya sebuah peningkatan hasil belajar dalam menggunakan Pembelajaran empat tahap.

Refleksi

Pada siklus II ini dilakukan sebuah refleksi lagi apakah ada sebuah permasalahan atau tidak. Tetapi pada siklus II ini telah ditemukan permasalahan diantaranya kemampuan siswa untuk menjelaskan dengan teman masih terdapat kendala dalam hal komunikasi, sehingga kreativitas guru untuk memberikan arahan dan menyampaikan pendapat kepada siswa masih di perlukan, serta masih mendominasinya pembicaraan siswa yang pandai, sehingga perlu dibagi. Dan berikutnya masih ada siswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan kepada siswa yang belum tuntas pada saat KBM perlu

dioptimalkan agar siswa ini bisa tuntas dalam belajarnya.

Pembahasan Siklus III

Perencanaan

Selanjutnya pada siklus III ini materi yang diajarkan adalah juga tidak jauh beda dengan Ungkapan Persetujuan: I Agree. That's A Good Idea., bahan pengamatan, evaluasi dan juga tes masih berjalan. Sedangkan rencana pembelajaran secara garis besar masih sama dengan siklus I dan II. Namun berdasarkan refleksi siklus II terdapat siswa yang belum tuntas, pada siklus III ini siswa tersebut diberikan bimbingan yang lebih baik secara khusus.

Pengamatan

Dari hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 84,23, pada siklus III naik menjadi 84,55 Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 91,67 % menjadi 100 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan Pembelajaran empat tahap.

Refleksi

Dan pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai hal. Tetapi berdasarkan refleksi siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu : masalah penyediaan alat bantu untuk mengajar sangat diperlukan oleh siswa dan guru, Oleh karena itu alat bantu untuk mengajar dan belajar murid sangat diperlukan oleh agar supaya belajarnya bisa berjalan dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan guru.

Berdasarkan hasil kemampuan belajar siswa yang dicapai dalam penelitian ini didasarkan dari penggunaan pembelajaran empat tahap yang dipakai di dalam kegiatan belajar mengajar melalui putaran siklus ke siklus berikutnya. maka sampel yang diteliti masih sama yaitu Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik yang berjumlah 31 siswa kemudian peneliti melakukan tes kemampuan siswa. Selanjutnya diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran Bahasa Inggris sesudah menggunakan model pembelajaran empat tahap di kelas nilai rata-rata ulangan harian siswa adalah 83,9.

Dengan menggunakan Pembelajaran empat tahap ini mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dengan demikian dalam KBM tidak berpusat pada guru lagi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan judul Ungkapan Persetujuan: I Agree. That's A Good Idea, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus pertama, kedua dan tiga, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab semua dari hasil siklus ke siklus dalam menggunakan model pembelajaran Pembelajaran empat tahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan, di UPT SMP Negeri 4 Gresik dalam kegiatan penelitian dari proses awal sampai akhir, ada beberapa temuan dalam penelitian tindakan Kelas IX.D ini antara lain:

1. Hasil penelitian tindakan yang dilakukan bahwa nilai rata-rata yang tidak menggunakan Pembelajaran empat tahap mencapai 74,4. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 72,22 %. Diikuti tindakan siklus II diketahui nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,38, pada siklus III naik menjadi 84,55. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 91,67 % menjadi 100 %.
2. Dengan menggunakan "Metode Pembelajaran empat tahap" guru dapat memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas. Karena dapat melancarkan kegiatan belajar mengajar di dalam

kelas, sebab pembelajaran yang baik dalam kelas akan mempermudah kelancaran belajar mengajar yang baik, maka proses pembelajaran yang terganggu dan hasilnya kurang memuaskan.

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan metode Pembelajaran empat tahap sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris yang diselenggarakan di Kelas IX.D UPT SMP Negeri 4 Gresik adalah sebagai berikut:

1. Seorang guru hendaknya terampil, aktif, kreatif dan dapat menguasai berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan siswa yang mengikuti proses belajar di dalam kelas tidak bosan dengan adanya berbagai metode.
2. Hendaknya guru selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar di rumah materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya supaya dalam pembelajaran siswa mempunyai gambaran materi
3. Perlunya kolaborasi dengan guru yang lain di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, yang lain dan lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Chatab, Nevizond.
2007. *Communication Skill*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Campbell, Donald T & Stanley, J.C. 1996. *Experimental and quasiExperimental Design for Research*. Chicago: Rand Monally College Publishing Company.
- Dave Meier 2002 *The accelerated learning handbook: panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*, Kaifa Kota Bandung
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjadara Universitas Press
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Kardi, S dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Miswandi Tendrita, Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah, "Pembelajaran Reading –Concept-Map Think Pair Share (Remap TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 6 (Juni 2017), h. 763-767
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Raharjo, Anung Haryono. 2012. *Media Pendidikan*. Depok: Rajawali.
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Factor Factor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.